

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkebunan teh merupakan salah satu bentuk agroekosistem yang memiliki struktur vegetasi khas dan pengelolaan intensif, sehingga sangat memengaruhi komposisi dan dinamika komunitas serangga. Tanaman teh (*Camellia sinensis* L.) dibudidayakan secara monokultur dalam jangka waktu yang panjang dengan perlakuan budidaya tertentu, seperti pemangkasan, pemupukan, dan pengendalian organisme pengganggu tanaman. Praktik pengelolaan tersebut dapat menyebabkan perubahan mikroklimat, ketersediaan pakan, serta habitat bagi serangga, sehingga berpotensi memengaruhi keanekaragaman dan kelimpahan serangga di dalam ekosistem perkebunan teh (Maharani, 2024).

Keberhasilan produksi teh sangat dipengaruhi oleh bentuk perdu tanaman. Pemangkasan berperan penting dalam hal ini, dengan tujuan membentuk perdu yang ideal melalui perbaikan percabangan, peremajaan jaringan tanaman, serta penyesuaian ketinggian petik. Pemangkasan yang tepat akan memicu pertumbuhan banyak cabang lateral dari bagian bawah batang, yang pada akhirnya meningkatkan jumlah cabang produktif. Oleh karena itu, pemilihan jenis, ketinggian, dan waktu pemangkasan menjadi faktor penentu keberhasilan, yang ditandai dengan munculnya tunas baru dalam waktu yang singkat setelah pemangkasan (Safitri & Junaedi, 2018).

Kabupaten Solok merupakan salah satu sentra perkebunan teh di Sumatera Barat yang berada pada ketinggian lebih dari 1.000 meter di atas permukaan laut. Kondisi tersebut menciptakan iklim sejuk dan kelembapan tinggi yang sangat sesuai untuk pertumbuhan tanaman teh serta mendukung keberadaan berbagai kelompok serangga. Perkebunan teh Danau Kembar dikelola oleh perusahaan besar negara dengan sistem manajemen perkebunan yang relatif terstandar, sehingga memudahkan pengamatan terhadap pengaruh praktik budidaya tertentu, seperti pemangkasan, terhadap keanekaragaman serangga (BPS Sumatera Barat, 2023).

Keragaman jenis serangga dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti sumber makanan, habitat, musim, dan kondisi lingkungan. Menurut Putriyani *et al.* (2024),

ketersediaan makanan yang melimpah selama musim hujan menyebabkan peningkatan keragaman spesies dibandingkan musim kemarau. Selain itu, setiap jenis serangga memiliki preferensi lingkungan tertentu. Anggreny (2023) menambahkan bahwa jumlah serangga akan bervariasi di setiap habitat, tergantung pada kesesuaian kondisi lingkungannya.

Beberapa penelitian terdahulu dilakukan oleh Andisca (2021) di lahan perkebunan teh PTPN VI Kayu Aro Kabupaten Kerinci dan mendapatkan hasil bahwa tingkat keanekaragaman serangga pada perkebunan teh PTPN VI Kayu Aro Kabupaten Kerinci pada kategori sedang dan jumlah serangga yang ditemukan di lapangan didominasi oleh serangga dari ordo Lepidoptera dan serangga yang jarang ditemukan adalah serangga dari ordo Hemiptera. Penelitian lain yang dilakukan oleh Putriyani (2024) keanekaragaman serangga di kebun teh PTPN VIII di Goalpara, Jawa Barat. Hasilnya, ditemukan 12 ordo dan 29 famili serangga, termasuk Hymenoptera, Entomobryomorpha, Diptera, Araneae, Dermaptera, Orthoptera, Coleoptera, Blattaria, Hemiptera, Lepidoptera, Psocoptera, dan Blattodea. Keanekaragaman serangga di kebun teh Goalpara PTPN VIII tergolong sedang, dengan tingkat dominansi rendah, menunjukkan ekosistem yang seimbang dan stabil. Penelitian mengenai keanekaragaman serangga pada perkebunan teh juga dilakukan oleh Anggreny (2023) di perkebunan teh Wisata Agro Wonosari Singosari, Kabupaten Malang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dari lokasi penelitian ditemukan 8 jenis, 5 famili dan 5 ordo musuh alami.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu keanekaragaman serangga sangat dipengaruhi oleh kondisi habitat tanaman. Namun, informasi mengenai bagaimana pemangkasan tanaman teh memengaruhi keanekaragaman serangga di perkebunan teh Sumatera Barat masih belum tersedia. Pengetahuan mengenai serangga yang berasosiasi dengan pertanaman teh sangat penting agar bisa dilakukan pengelolaan sehingga populasi hama tidak menimbulkan kerusakan secara ekonomis. Oleh karena itu, telah dilakukan penelitian dengan judul “Keanekaragaman Serangga di Afdeling B PTPN IV kebun teh Danau Kembar Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok”.

B. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keanekaragaman serangga pada tanaman teh yang dipangkas dan yang belum dilakukan pemangkasan di Afdeling B PTPN IV kebun teh Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok.

C. Manfaat

Manfaat penelitian ini adalah untuk informasi tentang jenis serangga yang berasosiasi di pertanaman teh Afdeling B PTPN IV kebun teh Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok. Informasi ini dapat dijadikan dasar untuk pengendalian hama tanaman teh di Kecamatan Gunung Talang.

